

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG**
*(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)*



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Salsa Rozalina

18312084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG**
*(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Salsa Rozalina

NIM : 18312084

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025

Penulis,



(Salsa Rozalina)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

*(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)*

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Salsa Rozalina

NIM : 18312084

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



(Reny Lia Riantika, SE., M.Acc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Dan Kualitas Audit Terhadap
Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)**

Disusun oleh : **SALSA ROZALINA**

Nomor Mahasiswa : **18312084**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 19 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Reny Lia Riantika, SE., M.Acc.**

Penguji : **Muamar Nur Kholid, SE., Ak.,M.Ak.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu..”

(QS. Ghafir 40:60)

“Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus maju”

*“Everything works out in the end,
and if it doesn't, then it's not the end.”*
(Fernando Sabino - *O Encontro Marcado*)

*“May you always trust that just as the earth
knows how to bloom again, so do you.”*

*“The scary news is you're on your own now.
But, the cool news is you're on your own now!”*
(Taylor Swift – *You're on Your Own, Kid*)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk dedikasi untuk diri saya sendiri, kedua orang tua tercinta, dan saudara saya, yang senantiasa bekerja keras, tiada henti memberikan doa dan dukungan, serta kepada teman-teman yang telah menemani, membantu, dan menghibur penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai dan menyelesaikan program pendidikan Sarjana Strata-1(S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa juga shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya. Semoga kita mendapatkan *syafa'atnya* hingga di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian pendidikan sarjana dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali dukungan, motivasi, dan bantuan dari keluarga dan teman-teman terdekat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang dalam dan dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., Ph.D., SAS., ASPM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Reny Lia Riantika, S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan telah banyak membantu, memberikan bimbingan, saran dan kritik serta arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan, dan pengalaman yang berkesan juga bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Segenap staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas bantuan, informasi, dan pelayanan administrasi yang diberikan dengan baik selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, *my best support system*, Ayah Zali dan Mama Rusmini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang tiada batas; mengupayakan yang terbaik, secara material maupun nonmaterial, mendukung dalam setiap langkah, tak kenal lelah mendoakan, serta memberikan perhatian dan dukungan penuh hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kesehatan, umur panjang yang penuh berkah, dikabulkan segala doa, dilindungi dimana pun berada dan memperkenankan Ayah dan Mama menyaksikan secara langsung keberhasilan-keberhasilan lain yang akan diraih penulis di masa mendatang.
9. Adik penulis, Naila, yang senantiasa mendukung, menghibur, memberi semangat, dan mendoakan segala yang penulis kerjakan agar selalu berjalan lancar. Terima kasih karena selalu membuat penulis termotivasi untuk terus belajar dan berusaha menjadi sosok kakak yang memberi pengaruh positif, baik di bidang akademik maupun nonakademik.
10. Adik penulis, Alm. Maulana, yang telah berpulang sejak belia. Meski kita tak sempat tumbuh bersama, keberadaanmu akan selalu hidup di hati dan menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Keluarga besar “HD Family dan H. B Family”, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Kavina, selaku teman penulis sejak masa Sekolah Dasar, namun sudah seperti saudara sendiri; senantiasa menemani, melewati suka dan duka bersama, menghibur, selalu mendoakan dan mendukung, memberikan apresiasi dan menjaga pertemanan yang tulus hingga kini serta selalu menyemangati menyelesaikan skripsi ini.

13. Hikmah dan Putri, selaku teman penulis sejak masa Sekolah Menengah Atas yang senantiasa ada untuk bertukar tempat cerita, meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, mengapresiasi, berbagi keceriaan, kritik dan saran, mendoakan dan mendukung menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Hasna dan Ama selaku teman sepernasiban yang senantiasa berbagi pengetahuan, saran, saling menyemangati dan mendoakan satu sama lain selama pengerjaan skripsi.
15. Teman-teman “Assalamualaikum Shaliha” (Hasna, Ama, Aini, Dhita, Haifa, Majida, Fany, Maya, Tika) yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat sejak masa awal perkuliahan hingga selesainya pengerjaan skripsi ini.
16. Melin, Ramadhan, Fariza, teman penulis yang kebersamaan selama di Yogyakarta yang saling berbagi canda tawa, doa dan dukungan yang menjadikan penyegar pikiran penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi ini.
17. Pemilik dan karyawan *coffee shop* Couvee, Cosan, Warkopnaikkelas, 28 Coffee di Yogyakarta. Terima kasih telah menyediakan tempat yang nyaman sehingga penulis dapat menghabiskan waktu untuk mengerjakan penyusunan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman yang saya kenal entah itu secara langsung ataupun dari sosial media, terima kasih atas dukungan dan doa yang baik selama ini.

19. Peneliti skripsi ini, yaitu diri saya sendiri, Salsa Rozalina. Apresiasi sebesar-besarnya karena mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan, selalu berusaha dan tidak menyerah untuk bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. *Thank you for choosing to rise every time you fell. You're doing great—Proud of you!*

Penulis sadar akan segala kekurangan dalam penulisan dan pengerjaan, sehingga kritik dan saran yang diberikan akan sangat membangun. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salsa', with a stylized, cursive flourish at the end.

(Salsa Rozalina)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	7
2.1.2 Teori Ketepatan Waktu (<i>Timeliness Theory</i>).....	8
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	8
2.3 Hipotesis Penelitian.....	11
2.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Audit Report Lag.....	11
2.3.2 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Audit Report Lag.....	11
2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag	12
2.4 Kerangka Konseptual	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	14
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.2.1 Populasi	14
3.2.2 Sampel.....	14
3.3 Definisi Operasional Variabel	14
3.3.1 Variabel Dependen	14
3.3.1.1 Audit Report Lag (ARL)	14
3.3.2 Variabel Independen.....	15
3.3.2.1 Good Corporate Governance (GCG).....	15
3.3.2.2 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan).....	16
3.3.2.3 Kualitas Audit.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	17
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	17
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	18
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	18
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	18
3.5.4 Uji Signifikansi	18
3.5.4.1 Uji t (Parsial).....	18
3.5.4.2 Uji F (Simultan).	18
3.6 Model Penelitian	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	21
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	23
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	29
4.1.4 Uji Signifikansi	31
4.1.4.1 Uji T (Parsial).....	31
4.1.4.2 Uji Kelayakan Model (F-Test)	32
Koefisien Determinasi.....	33

4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Pengaruh (GCG) terhadap Audit Report Lag.....	34
4.2.2 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Audit Report Lag	36
4.2.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	38
BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Keterbatasan	41
5.3 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel.....	20
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	21
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Semilog	24
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Semilog	26
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	27
Tabel 6. Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas	28
Tabel 7. Hasil Autokorelasi Durbin Watson.....	29
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
Tabel 9. Hasil Uji T	32
Tabel 10. Hasil Uji F	33
Tabel 11. Koefisien Determinasi	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel.....	49
Lampiran 2. Data Variabel <i>Audit Report Lag</i>	51
Lampiran 3. Data Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	64
Lampiran 4. Data Variabel <i>Firm Size</i> dan Kualitas Audit.....	90
Lampiran 5. Output SPSS	103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan kualitas audit terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 43 perusahaan. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL, sedangkan kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (*Big Four* dan *Non-Big Four*) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang lebih baik dan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempercepat penyampaian laporan audit.

Kata kunci: *Audit Report Lag*, *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Good Corporate Governance (GCG), Firm Size, and audit quality on Audit Report Lag (ARL) in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The research employs a quantitative research methodology using multiple linear regression analysis. The population comprises all property and real estate companies listed on the IDX during the period. The sample was determined through purposive sampling based on specific criteria, resulting in 43 companies. Secondary data were collected from annual reports published on the official IDX website. The classical assumption tests conducted include normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that GCG and Firm Size have a significant negative effect on ARL, whereas audit quality, proxied by the size of the Public Accounting Firm (Big Four and Non-Big Four), has no significant effect. These findings suggest that better implementation of GCG and larger Firm Size tend to accelerate the submission of audit reports.

Keywords: *Audit Report Lag, Good Corporate Governance, Firm Size, audit quality.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan audit (*audit report lag*) masih menjadi isu yang signifikan di Indonesia. Pada tahun 2022, sekitar 17% dari seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Namun, jika dilihat secara sektoral, sektor properti dan real estate mencatat tingkat keterlambatan yang jauh lebih tinggi. Dalam hal ini 27% perusahaan sektor properti terlambat dalam menyampaikan laporan audit menjadikan salah satu sektor dengan audit report lag tertinggi di pasar modal Indonesia (OJK, 2022). Persentase ini menegaskan bahwa sektor properti menghadapi tantangan dalam proses audit, seperti kompleksitas pengakuan pendapatan dan pengelolaan proyek jangka panjang. Contoh nyata dari fenomena ini dapat dilihat pada beberapa perusahaan properti dan real estate besar di Indonesia yang mengalami keterlambatan audit.

Permasalahan keterlambatan audit yang terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2019 yang telah diaudit. Laporan tersebut seharusnya disampaikan paling lambat 30 Maret 2020, yaitu 120 hari setelah 31 Desember 2019, namun baru dipublikasikan pada 20 Juni 2020, sehingga mengalami keterlambatan selama 82 hari (BEI, 2020) Sementara itu, PT Agung Podomoro Land Tbk juga mengalami keterlambatan dengan laporan yang seharusnya disampaikan pada 30 April 2021, tetapi baru dirilis pada 29 Juni 2021 atau 60 hari setelah tenggat waktu (BEI, 2021). Keterlambatan tersebut mencerminkan bahwa sektor properti dan real estate memiliki kecenderungan khusus yang perlu dikaji lebih lanjut.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan ini menunjukkan sektor properti dan real estate membutuhkan waktu lebih lama, terutama akibat kompleksitas proyek, pengakuan pendapatan yang bervariasi dan adanya dampak pandemi COVID-19 (BEI, 2021). Data dari *IDX Statistical Report* menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* di sektor properti pada tahun 2020 mencapai lebih dari 90 hari, lebih tinggi dibandingkan sektor perbankan atau manufaktur yang hanya sekitar 60–75 hari. Kondisi ini merefleksikan lemahnya efektivitas pelaporan keuangan dalam memenuhi prinsip ketepatan waktu sebagaimana ditekankan dalam teori ketepatan waktu (*timeliness theory*), yang menyatakan bahwa relevansi informasi akuntansi sangat bergantung pada kecepatan penyampaiannya kepada pengguna laporan keuangan (Kieso et.al, 2011:47).

Salah satu faktor internal yang memengaruhi *audit report lag* adalah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Menurut Kieso et al., (2011), perusahaan dengan tata kelola yang kuat memiliki sistem pelaporan yang tertata dan transparan, yang tidak hanya memudahkan auditor dalam proses pengumpulan bukti audit, tetapi juga mempercepat pengambilan audit secara keseluruhan. Efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat dari keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang aktif, mampu mengawasi manajemen secara objektif, mengurangi hambatan dalam proses audit, dan mempercepat penyampaian laporan audit tahunan (Maulana & Fitria, 2021).

Selain *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan atau *Firm Size* juga diyakini memiliki pengaruh terhadap kecepatan pelaporan audit. Perusahaan berskala besar umumnya mempunyai sumber daya manusia yang lebih memadai dan sistem pelaporan yang terstruktur, sehingga dapat membantu auditor menyelesaikan audit lebih cepat (Putri & Anisah, 2021).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) mencerminkan besar kecilnya aset, pendapatan, serta kompleksitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit, perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih

baik, tim keuangan yang lebih profesional, serta dokumentasi yang lebih lengkap, sehingga dapat mempercepat proses pengumpulan bukti audit dan mengurangi *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian Halim dan Zulaikha (2020), yaitu perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih tertata dan staf akuntansi yang kompeten, yang secara langsung dapat mempercepat proses audit. Meskipun demikian, perusahaan besar juga memiliki kompleksitas yang tinggi, sehingga tetap diperlukan kualitas audit yang memadai agar audit tetap efisien.

Kualitas audit merupakan variabel penting yang dapat memengaruhi *audit report lag*. Kualitas audit yang tinggi mencerminkan kapabilitas auditor dalam menyelesaikan audit dengan cepat tanpa mengurangi akurasi dan independensinya. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih tinggi, memiliki standar profesionalisme dengan tenaga ahli yang lebih berkompeten, serta prosedur yang lebih terstruktur dalam menjalankan audit. Penelitian oleh Rahmawati dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-*Big Four*. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* (GCG), *Firm Size*, dan kualitas audit merupakan tiga faktor utama yang membentuk kerangka penjelas terhadap variasi *audit report lag* antar perusahaan.

Hal ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik perusahaan properti dan real estate yang memiliki kompleksitas transaksi tinggi serta ketergantungan besar terhadap regulasi pemerintah, dan dapat memengaruhi proses audit. Berdasarkan penelitian Maulana dan Fitria (2021), *audit report lag* di sektor properti dan real estate cenderung lebih lama dibandingkan sektor lain karena kompleksitas proyek jangka panjang dan pendapatan yang bergantung pada tahapan pembangunan konstruksi.

Selain itu, sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi sekitar 2,5%

hingga 3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan memiliki keterkaitan dengan berbagai sektor industri lainnya (BPS, 2023). Dengan posisi strategi tersebut, transparansi dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilitas informasi di perusahaan.

Sejalan dengan urgensi tersebut, pemilihan periode penelitian menjadi hal penting untuk mengetahui dinamika *audit report lag* yang terjadi. Oleh karena itu, periode 2019 hingga 2023 dipilih karena mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Pandemi berdampak signifikan memengaruhi aktivitas operasional dan proses audit perusahaan. Menurut Kusumawardani dan Asyik (2023), masa pandemi memperpanjang *audit report lag* karena adanya pembatasan sosial dan perubahan sistem kerja, seperti transisi ke audit jarak jauh (remote audit).

Namun, terlepas dari relevansi periode tersebut, masih terdapat keterbatasan dalam kajian terdahulu yang perlu ditelaah di penelitian ini. Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh GCG, *Firm Size*, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*, tetapi sebagian besar dilakukan secara terpisah atau tidak fokus pada sektor properti dan real. Sebagai contoh, Siregar et al. (2020), hanya meneliti GCG terhadap *audit report lag* tanpa memperhitungkan variabel *Firm Size* dan kualitas audit. Penelitian lain oleh Shanti et al, (2023) menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap *audit report lag*, namun tidak menambahkan variabel GCG di dalam penelitiannya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size* dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023.”**

Selain itu penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat mengisi celah dalam literatur yang

belum menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam konteks sektor properti dan real estate. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam merancang strategi untuk meminimalkan *audit report lag*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis *Firm Size* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dicermati dalam menimbang sebagai saran dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas untukantisipasi terjadinya *audit report lag*.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam bidang audit dan tata kelola perusahaan.
4. Bagi Peneliti Mendatang, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Mackling (1976), teori agensi memandang bahwa perusahaan adalah *nexus of contract* atau titik pertemuan bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Asumsi teori agensi mendorong diperlukannya bidang studi dan riset akuntansi keuangan yang mempelajari desain pelaporan keuangan untuk pihak luar (investor) serta mendorong tumbuhnya bidang pengauditan. Selain itu, dengan mendorong berkembangnya bidang akuntansi keuangan dan pengauditan, permasalahan hubungan *agent-principal* juga mendorong kebutuhan bagi perusahaan untuk mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Teori keagenan mencerminkan sebuah perjanjian antara manajer (agen) dan pemilik (principal). Untuk menjaga kelancaran perjanjian ini, pemilik akan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah bentuk kontrak di mana satu atau lebih individu (principal atau pemberi kerja) mempekerjakan seseorang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah tugas dengan memberikan wewenang kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan.

Dalam konteks penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan alat monitoring untuk menjelaskan mekanisme pengawasan (GCG, *Firm Size*, dan kualitas audit) yang dapat meningkatkan transparansi pelaporan dan efisiensi audit, sehingga *audit report lag* dapat diminimalkan. Semakin baik mekanisme tersebut, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dan semakin cepat laporan keuangan diaudit.

2.1.2 Teori Ketepatan Waktu (Timeliness Theory)

Kieso et al. (2011) menyatakan bahwa informasi keuangan memiliki nilai hanya jika tersedia tepat waktu. Semakin cepat laporan diaudit dan disampaikan, semakin tinggi relevansinya bagi pengambilan keputusan.

Teori ini sejalan dengan pentingnya *audit report lag* sebagai indikator efisiensi pelaporan keuangan oleh perusahaan. Variabel seperti GCG, *Firm Size*, dan kualitas audit menjadi hal yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

2.1.3 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (Spence 1973) menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi (seperti KAP *Big Four*) dan memiliki ukuran besar serta GCG yang kuat akan dianggap sebagai perusahaan yang kredibel.

Dalam variabel penelitian ini (GCG, *Firm Size*, dan kualitas audit) dapat digunakan sebagai sinyal bagi pasar untuk menilai kualitas informasi dan kinerja perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* telah banyak dikaji, baik secara parsial maupun simultan. Variabel *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan kualitas audit merupakan tiga faktor yang paling banyak dikaji karena memiliki potensi kuat dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit.

Penelitian oleh Endang Wulandari (2021) yang diterbitkan dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing meneliti pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh

signifikan terhadap audit delay, sedangkan opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Ivana Nurhidayati, Mohamad Rafki Nazar, dan Febrial Pratama (2021) dalam Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan kompleksitas terhadap audit report lag. Mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap audit report lag, profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh.

Penelitian oleh Caroline Wibawa Tantianty dan Lia Uzliawati (2023), juga dalam Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan, mengkaji pengaruh profitabilitas, financial distress, dan *Firm Size* terhadap audit report lag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh terhadap audit report lag, sementara profitabilitas tidak berpengaruh.

Wahyu Riswan dan Vanica Serly (2023) dalam Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) meneliti pengaruh karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap audit delay pada perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif. Sementara itu, Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Muhammad Amin dan Ibnul Jauzi Abdul Caesar (2021) dalam Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam meneliti pengaruh GCG dan auditor eksternal terhadap audit delay. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay.

Yunita Kurnia Shanti, Sudarmadi, dan Titik Purwanti (2023) dalam jurnal Edunomika meneliti pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap audit report lag. Secara simultan, ketiga variabel

tersebut berpengaruh signifikan. Namun secara parsial, hanya audit tenure dan kualitas audit yang berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian oleh Siti Raudhatul Jannah, Muhammad Ridha Habibi Z, Marwan Faiz Hilmi, Jeremia Pamurah Situmeang (2024) dalam *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, meneliti Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, artinya semakin kompleks operasi perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, solvabilitas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka panjang maupun tingkat keuntungan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi lamanya proses audit.

Nirsetyo Wandu dan Shabrina Ratri Wulandari (2024) dalam *Management Studies and Entrepreneurship Journal* meneliti faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Ni Luh Putu Wulandari, Chintia Jani Aditya, dan Ni Luh Gde Novitasari dalam *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan* meneliti faktor-faktor penentu terjadinya audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian oleh Mukhamad Taufiq Maulana dan Purwantoro (2024) dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. Hanya ukuran perusahaan yang ditemukan berpengaruh negatif secara

signifikan, sementara variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap audit delay.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Audit

Report Lag

Berdasarkan teori agensi, GCG bertindak sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Sistem GCG yang baik diyakini dapat mempercepat proses pelaporan keuangan karena pengawasan yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amin dan Caesar (2021), yaitu GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Riswan dan Serly (2023) juga menunjukkan komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dari uraian di atas, hipotesis pertama adalah:

H1: *Good Corporate Governance* (GCG) Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report Lag

2.3.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Audit Report Lag

Menurut teori sinyal dan ketepatan waktu, perusahaan besar cenderung ingin memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan yang cepat dan akurat. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan sistem pelaporan yang lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari (2021), yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Tantianty dan Uzliawati (2023), *Firm Size* berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan pada penelitian Nurhidayati et al. (2021), menyatakan bahwa kompleksitas dari perusahaan besar memperlama proses audit, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Shanti et al. (2023), yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dari uraian di atas, peneliti mengambil berdasarkan teori sinyal dan ketepatan waktu, maka hipotesis kedua adalah:

H2: *Firm Size* Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report Lag

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag

Kualitas audit yang tinggi (oleh KAP *Big Four*) memiliki kecepatan dan akurasi pelaporan. Teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas akan memberikan sinyal positif kepada pasar.

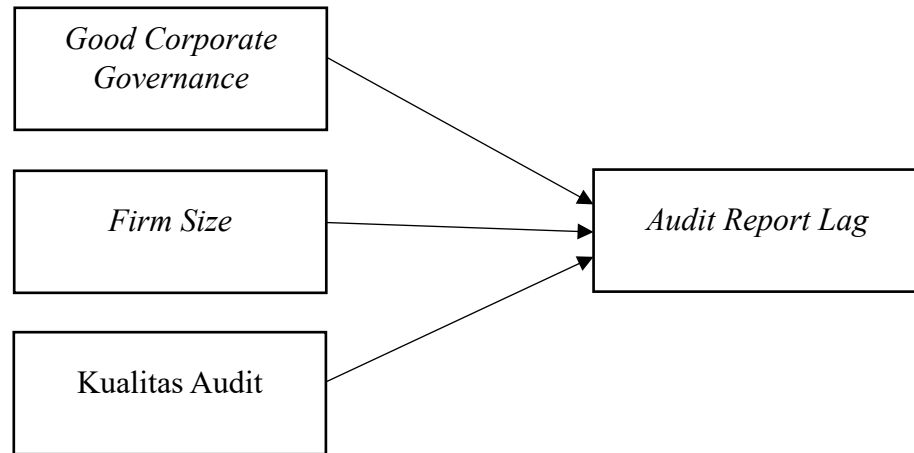
Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Kartika (2022), yaitu KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap percepatan *audit report lag*. Shanti et al. (2023) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Namun hasil penelitian oleh Nurhidayati et al. (2021) menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maulana dan Purwantoro (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adanya perbedaan hasil kajian tersebut, peneliti memproksikan KAP *Big Four* dengan standar profesionalisme dengan kapabilitas auditor yang tinggi sehingga tidak terjadi *audit report lag*. Dari uraian di atas hipotesis ketiga adalah:

H3: Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report Lag.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi empiris. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 sampai 2023.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang diaudit oleh auditor publik terdaftar.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel yang diteliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Audit Report Lag (ARL)

Audit Report Lag (ARL) merupakan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen. Semakin besar jumlah hari yang dibutuhkan, maka semakin panjang proses penyelesaian audit dan

semakin lambat laporan keuangan disampaikan kepada publik. ARL menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi proses audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Kieso et al., 2011).

Rumus pengukuran ARL adalah sebagai berikut:

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Penerbitan Laporan Auditor} - \text{Tanggal Akhir Tahun Fiskal}$$

Pendekatan ini telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Rahmawati dan Kartika (2022), untuk menilai kinerja audit pada perusahaan publik.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Good Corporate Governance (GCG)

(GCG) dalam penelitian ini direpresentasikan oleh tiga indikator utama, yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial: Diukur melalui persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total saham beredar. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar potensi manajemen untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham, yang dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu audit (Jensen & Meckling, 1976).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = (\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen} / \text{Total Saham Beredar}) \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris Independen: Mengacu pada proporsi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris independen penting untuk memastikan pengawasan yang objektif terhadap manajemen dan kinerja auditor (Maulana & Fitria, 2021).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = (\text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Total Komisaris}) \times 100\%$$

3. Komite Audit: Diukur berdasarkan jumlah anggota komite yang aktif. Dalam beberapa penelitian, variabel ini juga dapat diklasifikasikan dengan dummy (1 untuk ≥ 3 anggota, 0 untuk < 3 anggota), karena keberadaan komite audit yang memadai dapat memperkuat proses pengawasan dan mempercepat audit (Riswan & Serly, 2023).

3.3.2.2 *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Metode ini digunakan untuk menyesuaikan skala antar perusahaan dan menormalkan distribusi data, sehingga analisis statistik menjadi lebih robust (Halim & Zulaikha, 2020).

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Aset)$$

Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki sistem informasi dan pelaporan yang lebih terstruktur serta sumber daya yang lebih memadai dalam menunjang proses audit (Putri & Anisah, 2021).

3.3.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan variabel dummy, berdasarkan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam Big Four (PwC, Deloitte, EY, dan KPMG), maka diberikan nilai 1; jika tidak, diberi nilai 0. KAP Big Four diasumsikan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena menerapkan standar internasional, memiliki tenaga auditor yang kompeten, serta pengalaman audit yang luas. Hal ini selaras dengan temuan dari Rahmawati dan Kartika (2022), bahwa audit oleh KAP Big Four memperpendek audit report lag.

$$Kualitas\ Audit = \{1, \text{ jika diaudit oleh KAP Big Four}; 0, \text{ jika tidak}\}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Laporan keuangan dan laporan audit yang dipublikasikan oleh perusahaan dan BEI.
2. Laporan tahunan dan informasi terkait GCG yang tersedia di website resmi perusahaan dan BEI.
3. Data sekunder lain seperti laporan OJK, BPS, dan publikasi terkait.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range dan lainnya” (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat model regresi linear berganda yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka terdapat multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2009:363).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau kesamaan varians residual pada semua level variabel independen (Gujarati, 2012:129).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi terutama menjadi masalah dalam data runtut waktu (time series). Salah satu metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018:110).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dengan tujuan untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen (Sugiyono, 2017:277).

3.5.4 Uji Signifikansi

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

3.5.4.2 Uji F (Simultan).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.6 Model Penelitian

Model regresi linier berganda yang digunakan:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 (GCG) + \beta_2 (FirmSize) + \beta_3 (QualityAudit) + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = Audit Report Lag

GCG =

FS = *Firm Size*

QA = Kualitas Audit

ε = Error term

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Berdasarkan data dari IDX (2025), tercatat sebanyak **92 entitas usaha** dari sektor tersebut yang tercatat di BEI. Setelah seleksi sampel melalui pendekatan *purposive sampling*, hanya 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Adapun proses seleksi sampel secara rinci dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI.	92
2.	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar secara berkala dari tahun 2019-2023.	(27)
3.	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak secara berkala mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2019-2023.	(22)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.		43
Total sampel (43 perusahaan x 5 tahun)		215

Merujuk pada Tabel 1, sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria telah dipilih sebagai sampel untuk diamati selama periode 2019–2023. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Evaluasi statistik deskriptif dilakukan sebagai tahap awal dalam pengolahan data guna menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian (Malay, 2022). Adapun hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL (Y)	215	41	214	100,71	27,663
GCG (X1)	215	0,50	2,31	1,4751	0,17380
<i>Firm Size</i> (X2)	215	18,72	29,87	23,0147	2,39506
Kualitas Audit (X3)	215	0	1	0,23	0,423

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.2, variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag (ARL)* yang merupakan selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal penyampaian laporan audit kepada publik. Perusahaan dengan waktu penyelesaian audit tercepat tercatat pada PT Puradeltas Lestari Tbk dengan durasi 41 hari, sedangkan waktu terlama ditemukan pada PT Mega Manunggal Property Tbk yang mencapai 214 hari. Rata-rata waktu penyampaian laporan audit sebesar 100,71 hari, yang menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memerlukan waktu lebih dari tiga bulan untuk menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan keuangan. Nilai simpangan baku sebesar 27,663 yang lebih rendah dibanding rerata, menunjukkan bahwa data ARL bersifat homogen.

Kemudian variabel bebas pertama yaitu (*GCG*), menunjukkan distribusi skor terendah sebesar 0,50 yang diperoleh dari PT Bekasi Asri Pemula Tbk dan nilai tertinggi sebesar 2,31 yang dicapai oleh PT Pikko Land Development Tbk. Rata-rata skor *GCG* sebesar 1,4751 mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel telah mengadopsi praktik tata kelola yang berada pada tingkat menengah ke atas. Adapun nilai simpangan baku sebesar 0,17380 menunjukkan bahwa tingkat perbedaan skor *GCG* antar perusahaan relatif kecil dan cenderung homogen.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan atau *Firm Size* memperlihatkan nilai minimum sebesar 18,72 yang ditemukan pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,87 tercatat pada PT Indonesian Paradise Property Tbk. Nilai rata-rata sebesar 23,0147 menunjukkan bahwa sebagian besar entitas yang diamati merupakan perusahaan dengan skala aset yang tergolong menengah hingga besar. Simpangan baku sebesar 2,39506 yang lebih kecil dibandingkan rerata, menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.

Sementara variabel kualitas audit diidentifikasi berdasarkan keterlibatan kantor akuntan publik (*KAP*) yang tergabung dalam empat jaringan terbesar dunia, atau yang dikenal dengan sebutan *Big Four*. Nilai minimum sebesar 0 menunjukkan perusahaan yang tidak diaudit oleh *Big Four*, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 mencerminkan perusahaan yang memperoleh jasa audit dari salah satu jaringan tersebut. Nilai rata-rata sebesar 0,23 memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel belum menjalin kerja sama audit dengan *Big Four*. Adapun nilai simpangan baku sebesar 0,423

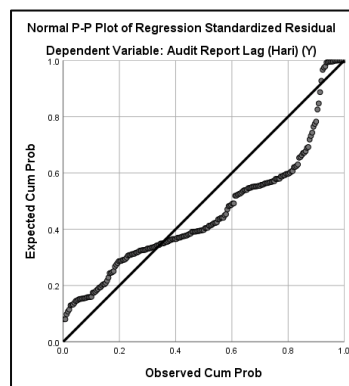
yang lebih besar dibandingkan rerata menunjukkan bahwa data kualitas audit bersifat heterogen.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat serangkaian langkah awal yang harus dilaksanakan sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis guna memastikan hasil penelitian yang diperoleh tidak terdistorsi oleh bias. Tahapan tersebut dikenal sebagai uji asumsi klasik, yang berfungsi sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Adapun pengujiannya mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Malay, 2022).

4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mengevaluasi sebaran data residual. Ketika data residual tersebar mengikuti pola sumbu diagonal dan signifikansi residual $>0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal (Malay, 2022). Adapun hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji P-Plot Sebelum Transformasi Semilog

Hasil uji normalitas melalui pendekatan p-plot pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik residual tidak tersebar mengikuti pola garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi tidak

terdistribusi normal secara visual. Untuk mengonfirmasi temuan tersebut, dilakukan uji normalitas statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

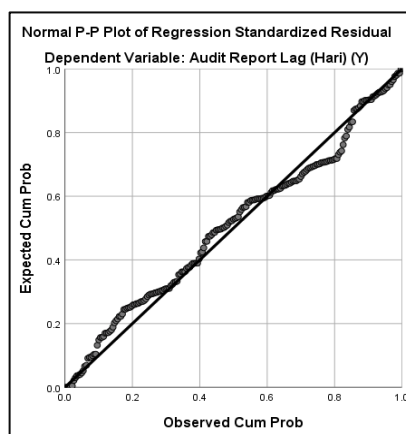
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Semilog

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.08922728
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.104
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.000
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan *Exact Sig.* tercatat sebesar 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi residual tidak memenuhi asumsi normalitas secara statistik. Ketidaksesuaian distribusi residual terhadap distribusi normal menandakan adanya penyimpangan yang dapat memengaruhi validitas hasil estimasi model regresi.

Guna memperbaiki penyimpangan tersebut, dilakukan transformasi terhadap variabel dependen menggunakan pendekatan *semilogarithmic* dengan basis logaritma natural. Langkah ini bertujuan untuk menyesuaikan pola sebaran data agar mendekati distribusi normal, sehingga asumsi dasar dalam analisis regresi dapat terpenuhi. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi disajikan sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji P-Plot Setelah Transformasi Semilog

Hasil uji normalitas melalui pendekatan p-plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik residual setelah transformasi data tersebar mengikuti pola garis diagonal. Temuan ini memberikan gambaran bahwa residual dalam model regresi cenderung mengikuti distribusi normal secara visual. Untuk memastikan akurasi pengujian, dilakukan uji

normalitas lanjutan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Semilog

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62348331
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.071
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.060
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000, sedangkan nilai *Exact Sig. (2-*

tailed) tercatat sebesar 0.060. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual setelah transformasi telah memenuhi asumsi normalitas baik secara visual maupun statistik.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat mengganggu kestabilan model. Gejala multikolinearitas terindikasi jika *tolerance* < 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10 (Malay, 2022). Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
GCG (X1)	0,944	1,059
<i>Firm Size</i> (X2)	0,946	1,057
Kualitas Audit (X3)	0,998	1,002

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Analisis multikolinearitas dalam Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10 untuk masing-masing variabel independen. Seluruh nilai tersebut berada dalam batas wajar, sehingga tidak ditemukan indikasi hubungan linear tinggi antarvariabel bebas dan data terbebas dari multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Evalusi heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan. Indikasi

heteroskedastisitas muncul bila nilai signifikansi hasil regresi mutlak residual terhadap variabel independen berada di bawah 0,05 (Malay, 2022).

Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,594	1,032		2,514	0,013
	GCG (X1)	-0,337	0,713	-0,034	-0,473	0,636
	<i>Firm Size</i> (X2)	-0,020	0,042	-0,034	-0,474	0,636
	Kualitas Audit (X3)	-0,229	0,283	-0,056	-0,809	0,420
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Hasil regresi terhadap residual absolut dalam Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi GCG (X1) sebesar 0,636, *Firm Size* (X2) sebesar 0,636, dan Kualitas Audit (X3) sebesar 0,420. Karena keduanya di atas 0,05, maka model ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan varians galat dapat dianggap stabil.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi keterkaitan antar residual pada data runtun waktu. Kondisi tanpa

autokorelasi ditunjukkan bila nilai Durbin-Watson berada dalam batas $dU < DW < 4-dU$ (Malay, 2022). Adapun hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	0,303	0,293	23,253	1,899

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 7, nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 1,899. Nilai ini berada dalam rentang antara dU sebesar 1,79753 dan $4-dU$ sebesar 2,20247, yang menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Hal ini mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, sehingga residual antar observasi tidak saling berkaitan.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Sejalan dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik, maka tahap selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial, simultan, dan koefisien determinasi antara variabel independen dengan dependen. Adapun hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	276,724	18,506		14,953	0,000
	GCG (X1)	-56,780	9,412	-0,357	-6,033	0,000
	<i>Firm Size</i> (X2)	-3,983	0,682	-0,345	-5,837	0,000
	Kualitas Audit (X3)	-2,540	3,757	-0,039	-0,676	0,500

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 276,724 - 56,780X_1 - 3,983X_2 - 2,540X_3 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 276,724 merepresentasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yakni (GCG), *Firm Size*, dan kualitas audit berada pada posisi nol atau tidak diterapkan, maka rerata keterlambatan penerbitan laporan audit (*audit report lag*) diperkirakan mencapai 276,724 hari.
2. Koefisien GCG sebesar -56,780 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ketika GCG meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel *audit report lag* mengalami penurunan sebesar 56,780 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan GCG, maka waktu keterlambatan penerbitan laporan audit akan semakin pendek.

3. Koefisien regresi pada variabel *Firm Size* sebesar $-3,983$ dengan p-value $0,000$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Ketika variabel *Firm Size* meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit report lag* cenderung berkurang sebesar $3,983$ satuan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat laporan audit diselesaikan.
4. Koefisien regresi pada variabel kualitas audit sebesar $-2,540$ yang menandakan adanya arah hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Meskipun demikian, nilai signifikansi sebesar $0,500$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

4.1.4 Uji Signifikansi

4.1.4.1 Uji T (Parsial)

Implementasi uji parsial dilakukan guna mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ketika signifikansi $<0,05$ maka variabel dianggap berpengaruh signifikan (Malay, 2022). Adapun hasil rekapitulasi pengujian parsial disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

Hipotesis	Deskripsi	Koefisien	P-Value	Keterangan
H1	GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL	-56,780	0,000	Diterima
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL	-3,983	0,000	Diterima
H3	Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL	-2,540	0,500	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 9, diketahui bahwa variabel (GCG) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ARL yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin singkat waktu keterlambatan pelaporan audit. Sebaliknya, variabel kualitas audit menunjukkan nilai p-value sebesar 0,500 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Oleh sebab itu, hanya dua dari tiga hipotesis yang dapat diterima berdasarkan hasil uji T parsial.

4.1.4.2 Uji Kelayakan Model (F-Test)

Pelaksanaan uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi secara simultan, yaitu untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Ketika signifikansi $<0,05$ maka model layak digunakan dan berpengaruh secara simultan (Malay, 2022). Adapun hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49680,064	3	16560,021	30,627	.000 ^b
	Residual	114086,057	211	540,692		
	Total	163766,121	214			
a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Hari) (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), <i>Firm Size</i> (X2), GCG (X1)						

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan, karena variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Malay, 2022). Adapun hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	0,303	0,293	23,253
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), <i>Firm Size</i> (X2), GCG (X1)				
b. Dependent Variable: Audit Report Lag (Hari) (Y)				

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Hasil uji koefisien determinasi yang tercantum dalam Tabel 11 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,303 atau 30,3%. Artinya, sebesar 30,3% variasi dalam variabel *Audit Report Lag* (ARL) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu GCG, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Sementara itu, sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,293 juga menunjukkan konsistensi model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh (GCG) terhadap Audit Report Lag

Pengujian statistik parsial antara GCG terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan *p-value* 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -56,780. Artinya, yang diproyeksikan oleh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Semakin baik penerapan GCG, maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki sistem pengawasan internal dan

transparansi yang memadai cenderung lebih siap dan responsif dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh auditor.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amin & Caesar (2021) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Riswan dan Serly (2023) juga menemukan bahwa karakteristik GCG seperti komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Selain itu, penelitian oleh Widhiastuti et al. (2024) juga mendukung bahwa komite audit mampu menekan audit delay. Keselarasan antara hasil yang diperoleh dengan berbagai studi sebelumnya mencerminkan adanya konsistensi peran tata kelola perusahaan yang baik dalam mencegah keterlambatan proses audit. Keberadaan sistem GCG yang dijalankan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjaga akuntabilitas serta mempercepat penyampaian laporan hasil audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan perspektif teori agensi, penerapan diposisikan sebagai sarana pengendalian yang mampu mereduksi potensi konflik kepentingan antara pihak manajerial dan pemilik modal (Julianti et al., 2025). Kehadiran unsur-unsur pengawasan seperti dewan komisaris, komite audit, serta dominasi kepemilikan oleh manajemen secara langsung mendorong terciptanya sistem pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel. Implementasi pengawasan yang terstruktur tersebut berperan dalam mempercepat penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan audit, karena manajemen terdorong untuk menghindari praktik penyimpangan informasi serta berusaha memenuhi kewajiban pelaporan sesuai waktu yang telah ditetapkan (Stevani et al., 2025).

Selain itu, temuan penelitian juga selaras dengan konsep teori ketepatan waktu yang menekankan bahwa nilai informasi keuangan

sangat bergantung pada ketepatan periode penyampaiannya. Ketika laporan keuangan disampaikan secara terlambat, relevansi informasi menjadi menurun dan efektivitasnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan turut berkurang. Oleh karena itu, mekanisme GCG membantu perusahaan dalam memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya andal, tetapi juga disampaikan dalam waktu yang tepat bagi para pemangku kepentingan (Putri et al., 2025).

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan, secara empiris dan teoritis dapat disimpulkan bahwa GCG memiliki peran penting dalam mempercepat proses audit laporan keuangan melalui penguatan mekanisme pengawasan internal dan tata kelola yang baik. Maka dari itu, perusahaan yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG berpeluang lebih besar untuk menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya andal, tetapi juga disampaikan secara tepat waktu, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat kredibilitas entitas di mata publik.

4.2.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Audit Report Lag

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000, dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -3,983. Nilai tersebut mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit. Hal ini terjadi karena entitas bisnis yang memiliki skala usaha lebih besar cenderung mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat karena ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, seperti tenaga profesional di bidang keuangan, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, serta infrastruktur pelaporan yang mendukung percepatan proses audit. Maka dari itu, kombinasi dari faktor-faktor tersebut membuat pelaksanaan audit berjalan secara

efisien dan mengurangi risiko keterlambatan dalam pelaporan hasil audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Temuan tersebut serupa dengan Wulandari (2021) serta Tantianty dan Uzliawati (2023) mengemukakan bahwa variabel *Firm Size* terbukti memiliki hubungan signifikan dalam mempercepat proses penyampaian laporan audit. Dukungan terhadap temuan tersebut juga disampaikan oleh Maulana dan Purwantoro (2024) yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan satu-satunya faktor dalam model penelitiannya yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Konsistensi antara hasil yang diperoleh dengan temuan sebelumnya menunjukkan bahwa skala perusahaan berperan dalam meminimalkan potensi keterlambatan proses audit. Meskipun struktur organisasi yang lebih besar memang berpotensi menimbulkan kompleksitas administratif, namun keunggulan dalam kapasitas sumber daya serta efisiensi sistem pelaporan pada perusahaan berskala besar justru mampu mengimbangi tingkat kompleksitas tersebut, sehingga tetap memungkinkan proses audit diselesaikan tepat waktu (Nurhidayati et al., 2021; Kusnadi et al., 2021).

Konsep tersebut sejalan dengan prinsip dalam *signaling theory*, yang menyatakan bahwa entitas usaha berskala besar cenderung menyampaikan sinyal positif kepada para investor dan pelaku pasar melalui penyajian laporan keuangan yang dilakukan secara cepat dan akurat (Ridhasyah et al., 2024). Hal tersebut terjadi karena entitas dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan sumber daya, penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih terstruktur, serta penerapan mekanisme pengendalian internal yang lebih efektif. Kondisi ini juga memungkinkan proses audit eksternal dilaksanakan secara lebih efisien dan tepat waktu.

Selain itu, temuan ini juga menguatkan *timeliness theory* yang berasumsi bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu determinan utama dalam memengaruhi kecepatan penyampaian informasi keuangan kepada publik (Pelleng et al., 2023). Entitas usaha dengan skala besar umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat serta ekspektasi yang tinggi dari otoritas pengatur dan pelaku pasar terhadap akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tekanan tersebut mendorong perusahaan besar untuk mengembangkan sistem pelaporan yang lebih responsif, serta memastikan bahwa proses audit dan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara efisien guna memenuhi kebutuhan transparansi dan akuntabilitas dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan sebelumnya, ditemukan adanya kesesuaian antara bukti empiris dan landasan teoritis yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan berskala besar pada umumnya memiliki infrastruktur pelaporan yang lebih maju serta dukungan sumber daya manusia dan teknologi yang memadai, sehingga proses audit eksternal dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif lebih singkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa skala perusahaan menjadi faktor yang berkontribusi signifikan terhadap efisiensi proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemungkinan pelaporan keuangannya dilakukan secara tepat waktu, sejalan dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas.

4.2.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit *Report Lag*

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,500 melebihi tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -2,540. Temuan ini menegaskan bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

keterlambatan penyampaian laporan audit (*audit report lag*). Penunjukan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi Big Four tidak secara langsung menjamin percepatan dalam proses penyusunan dan penerbitan laporan keuangan auditan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal entitas, seperti kompleksitas transaksi, keterbatasan dokumentasi pendukung, atau tingginya intensitas pengujian audit, yang pada akhirnya memperpanjang waktu yang dibutuhkan hingga laporan audit selesai disusun.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati et al. (2021), yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak menjadi faktor determinan dalam menentukan panjang atau singkatnya keterlambatan pelaporan audit (*audit report lag*). Konsistensi hasil juga terlihat dalam studi yang dikemukakan oleh Maulana dan Purwantoro (2024), yang menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Keselarasan hasil studi dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan auditor dari KAP berukuran besar atau berafiliasi dengan jaringan internasional tidak secara otomatis mempercepat proses audit.

Akan tetapi, temuan penelitian justru bertolak belakang dengan prinsip dalam *signaling theory*, yang menyatakan bahwa penunjukan auditor bereputasi tinggi, seperti KAP Big Four, memberikan sinyal kredibilitas kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk terkait ketepatan waktu pelaporan. Auditor yang berasal dari KAP berskala besar dianggap memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi, proses audit yang lebih efisien, serta dukungan sumber daya yang memadai, sehingga seharusnya mampu mempercepat penyusunan laporan audit. Ketidaksesuaian antara

temuan empiris dan asumsi teoritis tersebut memberikan indikasi bahwa tingginya kualitas audit tidak selalu berbanding lurus dengan percepatan dalam penyelesaian audit. Hal ini dapat terjadi karena durasi audit turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang tidak secara langsung terkait dengan reputasi KAP, seperti beban kerja auditor yang tinggi, tingkat kompleksitas laporan keuangan yang diaudit, serta tahapan siklus audit yang berlangsung di perusahaan bersangkutan (Johari et al., 2025). Meskipun auditor yang ditunjuk berasal dari KAP dengan reputasi baik, hal tersebut tidak serta-merta menjamin proses audit dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat.

Adapun ketidaksignifikanan pengaruh kualitas audit dalam penelitian ini juga dapat disebabkan karena seluruh KAP yang menangani audit terhadap sampel perusahaan telah mengantongi izin resmi dan tunduk pada standar profesional audit yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Maka dari itu, perbedaan klasifikasi KAP tidak mencerminkan perbedaan dalam durasi penyelesaian audit karena seluruhnya tunduk pada kerangka regulasi dan etika profesi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada temuan penelitian, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, maka semakin cepat auditor menyelesaikan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengawasan internal dan transparansi yang memadai cenderung lebih siap dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan auditor.
2. *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan infrastruktur pelaporan yang lebih memadai, sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
3. Kualitas audit yang diukur berdasarkan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis KAP tidak selalu menentukan lama waktu penyelesaian audit, karena seluruh KAP yang digunakan telah terdaftar secara resmi dan memenuhi standar profesional audit.

5.2 Keterbatasan

Meskipun pelaksanaan penelitian telah dilakukan sesuai pedoman literatur, akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan evaluasi maupun pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Pengukuran kualitas audit hanya didasarkan pada jenis KAP, yaitu *Big Four* dan *non-Big Four*. Hal tersebut menyebabkan penyederhanaan terhadap konsep kualitas audit, karena tidak semua KAP *Big Four* secara otomatis menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, dan sebaliknya, tidak semua KAP *non-Big Four* memiliki kualitas yang rendah. Akan tetapi, peneliti menyiasati keterbatasan tersebut dengan memastikan bahwa seluruh KAP yang digunakan dalam sampel merupakan KAP yang terdaftar secara resmi dan memenuhi standar profesional audit. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesetaraan dasar legalitas dan profesionalisme antar KAP, sehingga variabel kualitas audit tetap memiliki validitas minimum yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada periode waktu dan jumlah sampel tertentu, sehingga temuan belum bisa digeneralisasi ke semua sektor atau periode lainnya. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memilih sampel dengan metode *purposive*, yaitu berdasarkan kesesuaian topik, ketersediaan data, dan representasi perusahaan yang berpengaruh di pasar. Selain itu, data yang digunakan berasal dari laporan tahunan yang telah diaudit agar hasil tetap dapat diandalkan meskipun cakupan penelitian terbatas.

5.3 Saran

Sejalan dengan simpulan dan keterbatasan yang diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang meliputi:

1. Perusahaan diharapkan dapat memperkuat implementasi , khususnya dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penguatan fungsi komite audit, peningkatan kualitas laporan internal, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat senantiasa meningkatkan kapasitas pelaporan keuangan dengan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang efisien,

meningkatkan kompetensi staf keuangan, dan menyediakan dokumentasi yang lengkap untuk mendukung kelancaran proses audit.

3. Auditor eksternal dan manajemen perusahaan diharapkan dapat membangun komunikasi yang efektif selama proses audit, baik pada perusahaan besar maupun kecil, untuk mengurangi potensi keterlambatan yang tidak disebabkan oleh faktor teknis.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator lain dalam mengukur kualitas audit, seperti pengalaman auditor, spesialisasi industri, atau besaran *fee* audit. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan variasi data, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Report Lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Caesar, I. J. A. (2021). Pengaruh Dan Auditor Eksternal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis*
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha*. <https://www.bps.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Keterbukaan Informasi Emiten: PT Lippo Karawaci Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk*.
- Halim, A., & Zulaikha. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 455–470.
- Johari, S. A., Alkausar, M. F., & Sulhani, S. (2025). *Audit delay dan opini audit*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 4(2).
- Julianti, J., Puspitasari, A., & Muhsin, M. (2025). Determinasi *audit delay*: Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi faktor internal perusahaan. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 8(1), 42–53.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting* (14th ed.). Wiley.
- Kusnadi, K. L. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Kusnadi, K. L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Kusumawardani, A., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(3), 87–98.

- Malay, N., & Nursalim. (2022). *Belajar mudah & praktis analisis data dengan SPSS dan JASP*. CV Madani Jaya.
- Maulana, M. T., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 30-43.
- Maulana, M. T., & Purwantoro. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*.
- Maulana, R., & Fitria, D. (2021). Audit Report Lag di Industri Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 9(1), 33–42.
- Nurhidayati, I., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag:(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 172-185.
- Nurhidayati, I., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Tahunan OJK 2022*. <https://www.ojk.go.id>
- Putri, A., Faiqoh, E., & Pringgakusumah, A. P. (2025). Pengaruh (GCG) dan *fee audit* terhadap *audit report lag*: Studi empiris pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 7(1), 50–57.
- Putri, M. D., & Anisah, S. (2021). *Firm Size*, Leverage dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 55–68.

- Rahmawati, D., & Kartika, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 40–50.
- Ridhasyah, R., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif *signalling theory*: Pertumbuhan perusahaan, kualitas laba, dan kinerja keuangan perusahaan *go public* di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3(2), 89–101.
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik (GCG) Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Shanti, R., Utami, W., & Lestari, P. (2023). Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(1), 12–25.
- Shanti, Y. K., Sudarmadi, & Purwanti, T. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Edunomika*.
- Siregar, H., Puspita, R., & Nugroho, A. (2020). dan Ketepatan Pelaporan Audit. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(1), 15–31.
- Stevani, E., Sibagariang, A., Hutagalung, K., Marpaung, K., & Syahfitri, N. (2025). Pengawasan keuangan: Kunci efisiensi dan pencegahan penyalahgunaan. *ROE: Research of Economics and Business*, 1(1), 9–18.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, *Firm Size* Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 127-136.
- Wandi, N., & Wulandari, S. R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.

- Wulandari, E. (2021). Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay Audit Opinion, Company Size and Audit Quality Impact on Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing E*, 8(1).
- Wulandari, N. L. P., Aditya, C. J., & Novitasari, N. L. G. (tanpa tahun). Faktor-Faktor Penentu Adanya Audit Delay. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2010
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2007
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2008
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2009
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2012
6.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2015
7.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	1995
8.	BKSL	Sentul City Tbk.	1997
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2008
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1994
11.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1990
12.	DILD	Intiland Development Tbk.	1991
13.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2015
14.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	1994
15.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2000
16.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2007
17.	INPP	Indonesian Paradise Property T	2004
18.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1994
19.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1995
20.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	1997
21.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1996
22.	LPLI	Star Pacific Tbk	1989
23.	MDLN	Modernland Realty Tbk.	1993
24.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2009

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
25.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2015
26.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2018
27.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2011
28.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	1994
29.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2019
30.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2019
31.	PPRO	PP Properti Tbk.	2015
32.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	1994
33.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1989
34.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	1997
35.	RDTX	Roda Vivatex Tbk	1990
36.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2019
37.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2018
38.	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2001
39.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2018
40.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	1995
41.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1990
42.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2014
43.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2018

Lampiran 2. Data Variabel *Audit Report Lag*

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2019	31/12/2019	27/03/2020	87
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2019	31/12/2019	03/04/2020	94
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2019	31/12/2019	22/05/2020	143
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2019	31/12/2019	30/04/2020	121
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2019	31/12/2019	27/02/2020	58
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2019	31/12/2019	27/03/2020	87
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2019	31/12/2019	30/04/2020	121
8	BKSL	Sentul City Tbk.	2019	31/12/2019	30/04/2020	121
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2019	31/12/2019	30/03/2020	90
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2019	31/12/2019	30/03/2020	90
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2019	31/12/2019	30/06/2020	182
12	DILD	Intiland Development Tbk.	2019	31/12/2019	24/03/2020	84
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2019	31/12/2019	12/02/2020	43
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2019	31/12/2019	30/03/2020	90
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2019	31/12/2019	22/05/2020	143
16	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2019	31/12/2019	27/04/2020	118

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
17	INPP	Indonesian Paradise Property T	2019	31/12/2019	18/02/2020	49
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2019	31/12/2019	20/03/2020	80
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2019	31/12/2019	15/04/2020	106
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2019	31/12/2019	20/05/2020	141
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2019	31/12/2019	30/03/2020	90
22	LPLI	Star Pacific Tbk	2019	31/12/2019	26/05/2020	147
23	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2019	31/12/2019	08/04/2020	99
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2019	31/12/2019	28/02/2020	59
25	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2019	31/12/2019	31/03/2020	91
26	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2019	31/12/2019	08/04/2020	99
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2019	31/12/2019	08/04/2020	99
28	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2019	31/12/2019	30/05/2020	151
29	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2019	31/12/2019	31/03/2020	91
30	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2019	31/12/2019	28/05/2020	149
31	PPRO	PP Properti Tbk.	2019	31/12/2019	18/02/2020	49
32	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2019	31/12/2019	20/03/2020	80
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2019	31/12/2019	27/03/2020	87

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
34	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2019	31/12/2019	26/03/2020	86
35	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2019	31/12/2019	23/03/2020	83
36	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2019	31/12/2019	30/04/2020	121
37	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2019	31/12/2019	16/03/2020	76
38	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2019	31/12/2019	28/05/2020	149
39	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2019	31/12/2019	28/02/2020	59
40	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2019	31/12/2019	23/04/2020	114
41	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2019	31/12/2019	30/03/2020	90
42	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2019	31/12/2019	11/05/2020	132
43	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2019	31/12/2019	05/03/2020	65
44	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2020	31/12/2020	30/03/2021	89
45	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2020	31/12/2020	05/04/2021	95
46	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2020	31/12/2020	05/05/2021	125
47	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2020	31/12/2020	29/06/2021	180
48	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2020	31/12/2020	26/03/2021	85
49	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2020	31/12/2020	28/03/2021	87
50	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2020	31/12/2020	25/05/2021	145

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
51	BKSL	Sentul City Tbk.	2020	31/12/2020	15/06/2021	166
52	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020	31/12/2020	29/03/2021	88
53	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020	31/12/2020	30/03/2021	89
54	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2020	31/12/2020	10/05/2021	130
55	DILD	Intiland Development Tbk.	2020	31/12/2020	29/04/2021	119
56	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2020	31/12/2020	10/02/2021	41
57	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2020	31/12/2020	29/03/2021	88
58	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2020	31/12/2020	28/05/2021	148
59	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2020	31/12/2020	27/05/2021	147
60	INPP	Indonesian Paradise Property T	2020	31/12/2020	25/05/2021	145
61	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2020	31/12/2020	26/03/2021	85
62	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2020	31/12/2020	29/03/2021	88
63	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2020	31/12/2020	05/05/2021	125
64	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2020	31/12/2020	29/03/2021	88
65	LPLI	Star Pacific Tbk	2020	31/12/2020	30/03/2021	89
66	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2020	31/12/2020	28/05/2021	148
67	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2020	31/12/2020	18/03/2021	77

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
68	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2020	31/12/2020	02/08/2021	214
69	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2020	31/12/2020	26/07/2021	207
70	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2020	31/12/2020	06/04/2021	96
71	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2020	31/12/2020	31/05/2021	151
72	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2020	31/12/2020	10/05/2021	130
73	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2020	31/12/2020	30/04/2021	120
74	PPRO	PP Properti Tbk.	2020	31/12/2020	19/02/2021	50
75	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2020	31/12/2020	27/04/2021	117
76	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2020	31/12/2020	24/03/2021	83
77	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2020	31/12/2020	31/03/2021	90
78	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2020	31/12/2020	28/04/2021	118
79	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2020	31/12/2020	29/04/2021	119
80	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2020	31/12/2020	16/03/2021	75
81	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2020	31/12/2020	17/05/2021	137
82	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2020	31/12/2020	03/03/2021	62
83	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2020	31/12/2020	23/04/2021	113
84	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2020	31/12/2020	30/03/2021	89

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
85	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2020	31/12/2020	31/05/2021	151
86	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2020	31/12/2020	30/03/2021	89
87	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2021	31/12/2021	30/03/2022	89
88	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2021	31/12/2021	29/03/2022	88
89	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2021	31/12/2021	18/04/2022	108
90	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2021	31/12/2021	25/04/2022	115
91	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2021	31/12/2021	28/03/2022	87
92	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2021	31/12/2021	26/04/2022	116
93	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2021	31/12/2021	07/04/2022	97
94	BKSL	Sentul City Tbk.	2021	31/12/2021	26/04/2022	116
95	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2021	31/12/2021	30/03/2022	89
96	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2021	31/12/2021	30/03/2022	89
97	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2021	31/12/2021	06/04/2022	96
98	DILD	Intiland Development Tbk.	2021	31/12/2021	26/04/2022	116
99	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2021	31/12/2021	24/02/2022	55
100	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2021	31/12/2021	28/03/2022	87
101	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2021	31/12/2021	25/04/2022	115

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
102	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2021	31/12/2021	22/04/2022	112
103	INPP	Indonesian Paradise Property T	2021	31/12/2021	26/04/2022	116
104	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2021	31/12/2021	31/03/2022	90
105	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2021	31/12/2021	26/04/2022	116
106	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2021	31/12/2021	23/03/2022	82
107	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2021	31/12/2021	30/03/2022	89
108	LPLI	Star Pacific Tbk	2021	31/12/2021	26/04/2022	116
109	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2021	31/12/2021	22/04/2022	112
110	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2021	31/12/2021	05/04/2022	95
111	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2021	31/12/2021	28/04/2022	118
112	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2021	31/12/2021	30/05/2022	150
113	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2021	31/12/2021	31/03/2022	90
114	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2021	31/12/2021	28/04/2022	118
115	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2021	31/12/2021	22/04/2022	112
116	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2021	31/12/2021	29/04/2022	119
117	PPRO	PP Properti Tbk.	2021	31/12/2021	08/04/2022	98
118	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2021	31/12/2021	08/04/2022	98

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
119	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2021	31/12/2021	24/03/2022	83
120	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2021	31/12/2021	25/03/2022	84
121	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2021	31/12/2021	21/04/2022	111
122	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2021	31/12/2021	20/04/2022	110
123	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2021	31/12/2021	14/04/2022	104
124	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2021	31/12/2021	14/04/2022	104
125	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2021	31/12/2021	31/03/2022	90
126	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2021	31/12/2021	15/03/2022	74
127	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2021	31/12/2021	30/03/2022	89
128	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2021	31/12/2021	25/04/2022	115
129	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2021	31/12/2021	22/04/2022	112
130	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
131	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2022	31/12/2022	05/04/2023	95
132	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2022	31/12/2022	31/03/2023	90
133	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2022	31/12/2022	31/03/2023	90
134	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2022	31/12/2022	28/03/2023	87
135	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2022	31/12/2022	17/04/2023	107

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
136	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2022	31/12/2022	31/03/2023	90
137	BKSL	Sentul City Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
138	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
139	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2022	31/12/2022	31/03/2023	90
140	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2022	31/12/2022	28/04/2023	118
141	DILD	Intiland Development Tbk.	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
142	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2022	31/12/2022	27/02/2023	58
143	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2022	31/12/2022	28/03/2023	87
144	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
145	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2022	31/12/2022	28/03/2023	87
146	INPP	Indonesian Paradise Property T	2022	31/12/2022	18/04/2023	108
147	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
148	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2022	31/12/2022	27/03/2023	86
149	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
150	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
151	LPLI	Star Pacific Tbk	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
152	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
153	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
154	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
155	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2022	31/12/2022	12/04/2023	102
156	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2022	31/12/2022	27/03/2023	86
157	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
158	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2022	31/12/2022	27/03/2023	86
159	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2022	31/12/2022	05/05/2023	125
160	PPRO	PP Properti Tbk.	2022	31/12/2022	07/03/2023	66
161	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
162	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2022	31/12/2022	24/03/2023	83
163	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2022	31/12/2022	20/03/2023	79
164	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2022	31/12/2022	23/03/2023	82
165	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
166	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
167	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2022	31/12/2022	31/05/2023	151
168	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2022	31/12/2022	12/04/2023	102
169	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2022	31/12/2022	24/03/2023	83

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
170	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2022	31/12/2022	30/03/2023	89
171	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2022	31/12/2022	29/03/2023	88
172	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2022	31/12/2022	14/07/2023	195
173	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2023	31/12/2023	26/03/2024	86
174	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2023	31/12/2023	25/03/2024	85
175	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
176	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
177	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2023	31/12/2023	25/04/2024	116
178	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2023	31/12/2023	07/06/2024	159
179	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
180	BKSL	Sentul City Tbk.	2023	31/12/2023	08/04/2024	99
181	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
182	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
183	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2023	31/12/2023	21/05/2024	142
184	DILD	Intiland Development Tbk.	2023	31/12/2023	27/03/2024	87
185	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2023	31/12/2023	04/03/2024	64
186	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2023	31/12/2023	20/03/2024	80

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
187	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
188	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2023	31/12/2023	26/03/2024	86
189	INPP	Indonesian Paradise Property T	2023	31/12/2023	26/03/2024	86
190	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2023	31/12/2023	26/02/2024	57
191	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2023	31/12/2023	25/03/2024	85
192	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2023	31/12/2023	20/03/2024	80
193	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2023	31/12/2023	29/04/2024	120
194	LPLI	Star Pacific Tbk	2023	31/12/2023	27/03/2024	87
195	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
196	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2023	31/12/2023	27/03/2024	87
197	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2023	31/12/2023	03/04/2024	94
198	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2023	31/12/2023	01/04/2024	92
199	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2023	31/12/2023	25/03/2024	85
200	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
201	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2023	31/12/2023	25/03/2024	85
202	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2023	31/12/2023	29/04/2024	120
203	PPRO	PP Properti Tbk.	2023	31/12/2023	05/04/2024	96

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Tanggal Akhir Tahun Buku	Tanggal Opini Audit	Audit Report Lag (Hari) (Y)
204	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2023	31/12/2023	30/03/2024	90
205	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2023	31/12/2023	26/03/2024	86
206	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2023	31/12/2023	27/03/2024	87
207	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2023	31/12/2023	25/03/2024	85
208	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2023	31/12/2023	27/03/2024	87
209	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2023	31/12/2023	26/03/2024	86
210	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2023	31/12/2023	26/04/2024	117
211	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2023	31/12/2023	26/03/2024	86
212	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
213	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2023	31/12/2023	28/03/2024	88
214	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2023	31/12/2023	28/04/2024	119
215	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2023	31/12/2023	12/06/2024	164

Lampiran 3. Data Variabel

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
1	APLN	2019	43.780.000	19.246.696.192	4	2	3	0,22747	0,500	1	1,73
2	ASRI	2019	0	12.533.067.322	5	2	3	0,00000	0,400	1	1,40
3	BAP A	2019	0	661.784.520	2	1	2	0,00000	0,500	0	0,50
4	BCIP	2019	0	4.276.655.336	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
5	BEST	2019	1.121.000.000	2.721.000.000	3	1	3	0,41198	0,333	1	1,75
6	BIKA	2019	43.780.000	21.171.365.812	4	2	3	0,00207	0,500	1	1,50
7	BIPP	2019	0	6.633.610.151	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
8	BKSL	2019	0	6.632.640.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
9	BSDE	2019	2.170.000	18.560.303.397	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40
10	CTR A	2019	2.170.000	18.560.303.397	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40
11	DAR T	2019	0	9.942.500.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
12	DILD	2019	2.991.699.278	19.364.561.700	4	2	3	0,15449	0,500	1	1,65
13	DMA S	2019	1.492.409.134	3.141.390.962	3	1	3	0,47508	0,333	1	1,81
14	DUTI	2019	2.170.000	18.560.303.397	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40
15	FMII	2019	1.121.000.000	2.721.000.000	3	1	3	0,41198	0,333	1	1,75
16	GPR A	2019	0	61.675.671.883	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
17	INPP	2019	1.492.409.134	3.141.390.962	3	1	3	0,47508	0,333	1	1,81
18	JRPT	2019	1.000.000	6.889.134.608	3	2	3	0,00015	0,667	1	1,67
19	KIJA	2019	0	48.198.111.100	6	2	3	0,00000	0,333	1	1,33
20	LPCK	2019	0	8.388.870.206	5	1	3	0,00000	0,200	1	1,20
21	LPKR	2019	2.170.000	18.560.303.397	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40
22	LPLI	2019	6.000.000	11.181.971.732	6	3	3	0,00054	0,500	1	1,50
23	MDLN	2019	58.255.800	2.656.212.826	3	1	3	0,02193	0,333	1	1,36
24	MKPI	2019	5.224.818.000	13.592.128.209	3	1	3	0,38440	0,333	1	1,72

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
25	MMLP	2019	240.000	16.508.568.358	5	2	3	0,00001	0,400	1	1,40
26	MPRO	2019	58.255.800	2.656.212.826	3	1	3	0,02193	0,333	1	1,36
27	MTLA	2019	58.255.800	2.656.212.826	3	1	3	0,02193	0,333	1	1,36
28	OMRE	2019	219.755.200	592.280.000	3	1	3	0,37103	0,333	1	1,70
29	PAMG	2019	240.000	16.508.568.358	5	2	3	0,00001	0,400	1	1,40
30	POSA	2019	0	8.388.870.005	5	1	3	0,00000	0,200	1	1,20
31	PPRO	2019	1.492.409.134	3.141.390.962	3	1	3	0,47508	0,333	1	1,81
32	PUDP	2019	1.000.000	6.889.134.608	3	2	3	0,00015	0,667	1	1,67

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
33	PWO N	2019	43.780.000	21.171.365.812	4	2	3	0,00207	0,500	1	1,50
34	RBM S	2019	0	2.679.600.000	5	3	3	0,00000	0,600	1	1,60
35	RDT X	2019	0	2.945.211.000	6	4	3	0,00000	0,667	1	1,67
36	REAL	2019	58.255.800	2.656.212.826	4	1	3	0,02193	0,250	1	1,27
37	RISE	2019	881.365.904	10.365.854.185	5	3	3	0,08503	0,600	1	1,69
38	ROD A	2019	8.797.835.900	13.592.128.209	3	2	3	0,64727	0,667	1	2,31
39	SATU	2019	219.755.200	592.280.000	3	1	3	0,37103	0,333	1	1,70
40	SMD M	2019	0	4.276.655.336	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
41	SMR A	2019	2.279.000	19.649.411.888	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
42	TAR A	2019	0	8.388.870.206	5	1	3	0,00000	0,200	1	1,20
43	URB N	2019	112.042.000	5.028.669.338	3	2	3	0,02228	0,667	1	1,69
44	APLN	2020	0	9.647.311.150	4	2	3	0,00000	0,500	1	1,50
45	ASRI	2020	0	19.649.411.888	5	2	3	0,00000	0,400	1	1,40
46	BAP A	2020	0	948.194.000	15	4	4	0,00000	0,267	1	1,27
47	BCIP	2020	0	3.232.122.640	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
48	BEST	2020	2.991.699.278	22.699.326.779	4	2	3	0,13180	0,500	1	1,63
49	BIKA	2020	6.000.000	11.181.971.732	6	3	3	0,00054	0,500	1	1,50

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
50	BIPP	2020	1.121.000.000	2.721.000.000	3	1	3	0,41198	0,333	1	1,75
51	BKSL	2020	0	10.069.645.750	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
52	BSDE	2020	0	3.232.122.586	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
53	CTR A	2020	0	10.069.645.750	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
54	DAR T	2020	0	948.194.000	15	4	4	0,00000	0,267	1	1,27
55	DILD	2020	0	9.942.500.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
56	DMA S	2020	5.224.818.000	13.592.128.209	3	2	3	0,38440	0,667	1	2,05
57	DUTI	2020	0	4.772.138.237	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
58	FMII	2020	0	1.170.432.803	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
59	GPR A	2020	0	12.533.067.322	5	2	3	0,00000	0,400	1	1,40
60	INPP	2020	112.042.000	5.028.669.366	3	2	3	0,02228	0,667	1	1,69
61	JRPT	2020	2.991.699.278	22.699.326.779	4	2	3	0,13180	0,500	1	1,63
62	KIJA	2020	0	2.679.600.000	4	2	3	0,00000	0,500	1	1,50
63	LPCK	2020	0	948.194.000	15	4	4	0,00000	0,267	1	1,27
64	LPKR	2020	0	4.772.138.237	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
65	LPLI	2020	0	1.429.915.525	4	2	3	0,00000	0,500	1	1,50
66	MDL N	2020	0	4.276.655.336	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
67	MKPI	2020	878.737.616	10.365.854.185	5	3	3	0,08477	0,600	1	1,68
68	MMLP	2020	0	1.429.915.525	4	1	3	0,00000	0,250	1	1,25
69	MPRO	2020	0	9.942.500.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
70	MTLA	2020	0	55.258.666.481	5	2	3	0,00000	0,400	1	1,40
71	OMRE	2020	40.000.000	6.889.134.608	3	2	3	0,00581	0,667	1	1,67
72	PAMG	2020	0	948.194.000	15	4	4	0,00000	0,267	1	1,27
73	POSA	2020	0	67.083.561.082	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
74	PPRO	2020	1.492.409.134	3.141.390.962	3	1	3	0,47508	0,333	1	1,81
75	PUDP	2020	0	329.560.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
76	PWO N	2020	0	2.679.600.00 0	3	2	3	0,00000	0,667	1	1,67
77	RBM S	2020	2.279.000	19.649.411.8 88	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40
78	RDT X	2020	0	61.675.671.8 83	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
79	REAL	2020	0	10.945.000.0 00	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
80	RISE	2020	112.042.000	5.028.669.37 6	3	2	3	0,02228	0,667	1	1,69
81	ROD A	2020	0	8.388.870.10 6	5	1	3	0,00000	0,200	1	1,20
82	SATU	2020	219.745.200	592.280.000	3	1	3	0,37102	0,333	1	1,70
83	SMD M	2020	0	329.560.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
84	SMR A	2020	0	661.784.520	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
85	TAR A	2020	0	1.745.000.000	6	4	3	0,00000	0,667	1	1,67
86	URB N	2020	0	3.125.000.000	2	1	3	0	0,500	1	1,50
87	APLN	2021	0	10.069.645.750	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
88	ASRI	2021	0	3.125.000.000	2	1	3	0	0,500	1	1,50
89	BAP A	2021	0	61.675.671.883	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
90	BCIP	2021	0	10.945.000.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
91	BEST	2021	6.000.000	11.181.971.732	6	3	3	0,00054	0,500	1	1,50
92	BIKA	2021	0	1.170.432.803	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
93	BIPP	2021	6.534.200	268.800.000	3	1	3	0,02431	0,333	1	1,36

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
94	BKSL	2021	0	10.945.000.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
95	BSDE	2021	1.010.152.033	10.365.854.185	5	2	3	0,09745	0,400	1	1,50
96	CTR A	2021	881.365.904	10.365.854.185	5	2	3	0,08503	0,400	1	1,49
97	DAR T	2021	350.000.000	13.750.000.000	3	1	3	0,02545	0,333	1	1,36
98	DILD	2021	0	1.170.432.803	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
99	DMA S	2021	0	9.647.311.150	4	3	3	0,00000	0,750	1	1,75
100	DUTI	2021	6.000.000	11.181.971.732	6	3	3	0,00054	0,500	1	1,50
101	FMII	2021	0	4.276.655.336	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
102	GPR A	2021	0	48.198.111.100	6	2	3	0,00000	0,333	1	1,33
103	INPP	2021	0	67.083.561.082	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
104	JRPT	2021	2.279.000	19.649.411.888	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40
105	KIJA	2021	0	6.633.610.151	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
106	LPCK	2021	0	20.824.888.369	3	2	3	0,00000	0,667	1	1,67
107	LPKR	2021	39.497.100	268.800.000	3	1	3	0,14694	0,333	1	1,48
108	LPLI	2021	0	329.560.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
109	MDL N	2021	0	61.675.671.883	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
110	MKPI	2021	0	12.533.067.322	5	2	3	0,00000	0,400	1	1,40

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
111	MMLP	2021	0	329.560.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
112	MPRO	2021	1.492.409.134	3.141.390.962	3	1	3	0,47508	0,333	1	1,81
113	MTLA	2021	1.220.000	19.649.411.888	5	2	3	0,00006	0,400	1	1,40
114	OMRE	2021	0	9.942.500.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
115	PAMG	2021	0	9.950.000.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
116	POSA	2021	0	6.633.610.151	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
117	PPRO	2021	6.509.200	268.800.000	3	1	3	0,02422	0,333	1	1,36
118	PUDP	2021	58.255.800	2.656.212.826	3	1	3	0,02193	0,333	1	1,36
119	PWON	2021	0	20.824.888.369	3	2	3	0,00000	0,667	1	1,67

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
120	RBM S	2021	189.662.100	592.280.000	3	1	3	0,32022	0,333	1	1,65
121	RDT X	2021	0	48.198.111.100	6	2	3	0,00000	0,333	1	1,33
122	REAL	2021	0	48.198.111.100	6	2	3	0,00000	0,333	1	1,33
123	RISE	2021	5.699.900	13.750.000.000	3	1	3	0,00041	0,333	1	1,33
124	ROD A	2021	3.970.000	70.898.018.369	6	2	3	0,00006	0,333	1	1,33
125	SATU	2021	3.970.000	70.898.018.369	5	2	3	0,00006	0,400	1	1,40
126	SMD M	2021	112.042.000	5.028.669.366	3	2	3	0,02228	0,667	1	1,69
127	SMR A	2021	246.439.948	7.655.126.330	5	2	3	0,03219	0,400	1	1,43

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
128	TAR A	2021	0	1.170.432.803	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
129	URB N	2021	0	9.950.000.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
130	APLN	2022	246.439.948	7.655.126.330	5	2	3	0,03219	0,400	1	1,43
131	ASRI	2022	0	12.533.067.322	5	2	3	0,00000	0,400	1	1,40
132	BAP A	2022	3.970.000	70.898.018.369	5	2	3	0,00006	0,400	1	1,40
133	BCIP	2022	3.970.000	70.898.018.369	5	2	3	0,00006	0,400	1	1,40
134	BEST	2022	6.000.000	11.181.971.732	6	3	3	0,00054	0,500	1	1,50
135	BIKA	2022	0	48.198.111.100	6	2	3	0,00000	0,333	1	1,33

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
136	BIPP	2022	3.970.000	70.898.018.369	5	2	3	0,00006	0,400	1	1,40
137	BKSL	2022	246.439.948	7.655.126.330	5	2	3	0,03219	0,400	1	1,43
138	BSDE	2022	0	3.125.000.000	2	1	3	0	0,500	1	1,50
139	CTR A	2022	240.000	14.426.781.680	5	2	3	0,00002	0,400	1	1,40
140	DAR T	2022	0	167.708.902.705	6	2	3	0,00000	0,333	1	1,33
141	DILD	2022	0	9.647.311.150	4	2	3	0,00000	0,500	1	1,50
142	DMA S	2022	1.121.000.000	2.721.000.000	3	1	3	0,41198	0,333	1	1,75
143	DUTI	2022	1.000.000	48.159.602.400	4	2	3	0,00002	0,500	1	1,50

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
144	FMII	2022	0	9.647.311.150	4	2	3	0,00000	0,500	1	1,50
145	GPR A	2022	1.000.000	48.159.602.400	4	2	3	0,00002	0,500	1	1,50
146	INPP	2022	0	61.675.671.883	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
147	JRPT	2022	0	10.069.645.750	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
148	KIJA	2022	145.005.998	1.850.000.000	4	2	3	0,07838	0,500	1	1,58
149	LPCK	2022	246.439.948	7.655.126.330	5	2	3	0,03219	0,400	1	1,43
150	LPKR	2022	0	661.784.520	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
151	LPLI	2022	0	1.429.915.525	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
152	MDL N	2022	0	2.679.600.000	7	3	3	0,00000	0,429	1	1,43

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
153	MKPI	2022	0	2.679.600.000	7	3	3	0,00000	0,429	1	1,43
154	MMLP	2022	40.000.000	6.889.134.608	5	2	3	0,00581	0,400	1	1,41
155	MPRO	2022	204.261.900	13.750.000.000	3	1	3	0,01486	0,333	1	1,35
156	MTLA	2022	145.005.998	1.850.000.000	4	2	3	0,07838	0,500	1	1,58
157	OMRE	2022	0	4.772.138.237	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
158	PAMG	2022	145.005.998	1.850.000.000	4	2	3	0,07838	0,500	1	1,58
159	POSA	2022	0	948.194.000	15	4	4	0,00000	0,267	1	1,27
160	PPRO	2022	112.042.000	5.028.669.366	3	2	3	0,02228	0,667	1	1,69
161	PUDP	2022	43.780.000	21.171.365.812	5	2	3	0,00207	0,400	1	1,40

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
162	PWON	2022	0	20.824.888.369	3	2	3	0,00000	0,667	1	1,67
163	RBM S	2022	40.000.000	6.889.134.608	3	2	3	0,00581	0,667	1	1,67
164	RDT X	2022	0	1.745.000.000	6	4	3	0,00000	0,667	1	1,67
165	REAL	2022	43.780.000	21.171.365.812	5	2	3	0,00207	0,400	1	1,40
166	RISE	2022	0	3.232.122.588	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
167	RODA	2022	0	1.745.000.000	6	4	3	0,00000	0,667	1	1,67
168	SATU	2022	184.692.900	13.750.000.000	3	1	3	0,01343	0,333	1	1,35
169	SMD M	2022	0	1.745.000.000	6	4	3	0,00000	0,667	1	1,67

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
170	SMR A	2022	2.170.000	18.535.695.255	5	2	3	0,00012	0,400	1	1,40
171	TAR A	2022	0	1.375.000.000	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
172	URB N	2022	0	67.083.561.082	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
173	APLN	2023	145.005.998	1.850.000.000	4	2	3	0,07838	0,500	1	1,58
174	ASRI	2023	2.991.699.278	22.699.326.779	4	2	3	0,13180	0,500	1	1,63
175	BAP A	2023	0	661.784.520	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
176	BCIP	2023	0	1.429.915.525	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
177	BEST	2023	0	6.633.610.151	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
178	BIKA	2023	3.067.881.300	13.592.128.209	3	1	3	0,22571	0,333	1	1,56
179	BIPP	2023	0	3.125.000.000	2	1	3	0	0,500	1	1,50
180	BKSL	2023	204.261.900	13.750.000.000	3	1	3	0,01486	0,333	1	1,35
181	BSDE	2023	0	661.784.520	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
182	CTR A	2023	0	3.125.000.000	2	1	3	0	0,500	1	1,50
183	DAR T	2023	0	8.388.870.206	5	1	3	0,00000	0,200	1	1,20
184	DILD	2023	1.000.000	48.159.602.400	4	2	3	0,00002	0,500	1	1,50
185	DMA S	2023	219.745.200	592.280.000	3	1	3	0,37102	0,333	1	1,70
186	DUTI	2023	0	20.824.888.369	3	2	3	0,00000	0,667	1	1,67

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
187	FMII	2023	0	3.232.122.640	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
188	GPR A	2023	145.005.998	1.850.000.000	4	2	3	0,07838	0,500	1	1,58
189	INPP	2023	3.067.881.300	13.592.128.209	3	1	3	0,22571	0,333	1	1,56
190	JRPT	2023	2.636.684.374	6.400.000.000	3	1	3	0,41198	0,333	1	1,75
191	KIJA	2023	2.991.699.278	22.699.326.779	4	2	3	0,13180	0,500	1	1,63
192	LPCK	2023	0	20.824.888.369	3	2	3	0,00000	0,667	1	1,67
193	LPKR	2023	0	1.170.432.803	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
194	LPLI	2023	1.000.000	48.159.602.400	4	2	3	0,00002	0,500	1	1,50

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
195	MDLN	2023	0	4.772.138.237	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
196	MKPI	2023	1.000.000	48.159.602.400	4	2	3	0,00002	0,500	1	1,50
197	MMLP	2023	0	12.533.067.322	5	2	3	0,00000	0,400	1	1,40
198	MPRO	2023	240.000	16.508.568.358	5	2	3	0,00001	0,400	1	1,40
199	MTLA	2023	161.048.400	1.375.000.000	2	1	3	0,11713	0,500	1	1,62
200	OMRE	2023	0	4.772.138.237	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
201	PAMG	2023	161.048.400	1.375.000.000	2	1	3	0,11713	0,500	1	1,62
202	POSA	2023	0	329.560.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
203	PPRO	2023	6.547.200	268.800.000	3	1	3	0,02436	0,333	1	1,36

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
204	PUDP	2023	240.000	14.426.781.680	5	2	3	0,00002	0,400	1	1,40
205	PWO N	2023	1.248.202.465	10.365.854.185	5	2	3	0,12041	0,400	1	1,52
206	RBM S	2023	0	1.250.000.000	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
207	RDT X	2023	7.000.000	9.647.311.150	5	3	3	0,00073	0,600	1	1,60
208	REAL	2023	0	1.375.000.000	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
209	RISE	2023	105.167.723	7.655.126.330	4	2	3	0,01374	0,500	1	1,51
210	ROD A	2023	0	9.942.500.000	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
211	SATU	2023	47.403.400	268.800.000	3	1	3	0,17635	0,333	1	1,51
212	SMD M	2023	0	1.429.915.525	4	2	3	0,00000	0,500	1	1,50

No	Kode	Periode	Jumlah Saham Manajemen	Total Saham Beredar	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial (%)	Proporsi Komisaris Independen (%)	Komite Audit	GCG (X1)
213	SMR A	2023	0	10.069.645.750	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50
214	TAR A	2023	0	4.276.655.336	3	1	3	0,00000	0,333	1	1,33
215	URB N	2023	1	3.232.122.640	2	1	3	0,00000	0,500	1	1,50

Lampiran 4. Data Variabel *Firm Size* dan Kualitas Audit

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2019	27,56	Non	0
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2019	27,71	Non	0
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2019	20,09	Non	0
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2019	21,26	Non	0
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2019	24,09	Non	0
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2019	24,93	Non	0
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2019	21,26	Non	0
8	BKSL	Sentul City Tbk.	2019	20,77	Non	0
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2019	20,45	Big Four	1
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2019	20,44	Big Four	1
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2019	22,65	Big Four	1
12	DILD	Intiland Development Tbk.	2019	22,58	Non	0
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2019	28,87	Non	0
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2019	20,38	Big Four	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2019	20,07	Non	0
16	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2019	21,89	Non	0
17	INPP	Indonesian Paradise Property T	2019	28,85	Non	0
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2019	23,14	Non	0
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2019	23,42	Non	0
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2019	20,57	Non	0
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2019	20,29	Big Four	1
22	LPLI	Star Pacific Tbk	2019	19,68	Non	0
23	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2019	23,77	Non	0
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2019	24,00	Non	0
25	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2019	28,72	Big Four	1
26	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2019	23,71	Non	0
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2019	23,70	Big Four	1
28	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2019	22,17	Big Four	1
29	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2019	27,71	Non	0
30	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2019	18,77	Non	0
31	PPRO	PP Properti Tbk.	2019	28,66	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
32	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2019	22,99	Non	0
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2019	24,90	Big Four	1
34	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2019	20,51	Non	0
35	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2019	22,70	Non	0
36	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2019	20,70	Non	0
37	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2019	23,30	Non	0
38	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2019	18,75	Non	0
39	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2019	23,82	Non	0
40	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2019	22,61	Non	0
41	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2019	19,68	Big Four	1
42	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2019	20,58	Non	0
43	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2019	23,61	Non	0
44	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2020	22,96	Non	0
45	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2020	27,60	Non	0
46	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2020	20,63	Non	0
47	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2020	20,63	Non	0
48	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2020	22,53	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
49	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2020	24,84	Non	0
50	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2020	20,01	Non	0
51	BKSL	Sentul City Tbk.	2020	23,63	Non	0
52	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020	24,21	Big Four	1
53	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020	22,85	Big Four	1
54	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2020	20,60	Big Four	1
55	DILD	Intiland Development Tbk.	2020	21,48	Non	0
56	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2020	29,71	Non	0
57	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2020	24,16	Big Four	1
58	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2020	19,29	Non	0
59	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2020	19,68	Non	0
60	INPP	Indonesian Paradise Property T	2020	19,68	Non	0
61	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2020	21,95	Non	0
62	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2020	24,14	Non	0
63	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2020	20,61	Non	0
64	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2020	24,11	Big Four	1
65	LPLI	Star Pacific Tbk	2020	22,82	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
66	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2020	18,78	Non	0
67	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2020	23,28	Non	0
68	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2020	22,63	Big Four	1
69	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2020	21,29	Non	0
70	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2020	27,09	Big Four	1
71	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2020	22,14	Big Four	1
72	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2020	20,58	Non	0
73	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2020	21,29	Non	0
74	PPRO	PP Properti Tbk.	2020	27,09	Non	0
75	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2020	21,95	Non	0
76	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2020	22,63	Big Four	1
77	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2020	19,68	Non	0
78	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2020	21,84	Non	0
79	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2020	21,44	Non	0
80	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2020	23,30	Non	0
81	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2020	20,58	Non	0
82	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2020	23,81	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
83	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2020	22,62	Non	0
84	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2020	22,76	Big Four	1
85	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2020	27,71	Non	0
86	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2020	22,58	Non	0
87	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2021	22,53	Non	0
88	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2021	24,11	Non	0
89	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2021	23,23	Non	0
90	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2021	22,59	Non	0
91	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2021	24,83	Non	0
92	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2021	22,50	Non	0
93	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2021	23,83	Non	0
94	BKSL	Sentul City Tbk.	2021	22,14	Non	0
95	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2021	22,52	Big Four	1
96	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2021	22,11	Big Four	1
97	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2021	24,63	Big Four	1
98	DILD	Intiland Development Tbk.	2021	22,12	Non	0
99	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2021	27,09	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
100	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2021	24,73	Big Four	1
101	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2021	22,57	Non	0
102	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2021	22,80	Non	0
103	INPP	Indonesian Paradise Property T	2021	22,09	Non	0
104	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2021	19,37	Non	0
105	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2021	22,50	Non	0
106	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2021	22,75	Non	0
107	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2021	22,11	Big Four	1
108	LPLI	Star Pacific Tbk	2021	22,09	Non	0
109	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2021	22,68	Non	0
110	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2021	27,09	Non	0
111	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2021	21,79	Big Four	1
112	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2021	21,29	Non	0
113	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2021	19,26	Big Four	1
114	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2021	21,70	Big Four	1
115	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2021	22,63	Non	0
116	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2021	21,36	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
117	PPRO	PP Properti Tbk.	2021	23,81	Non	0
118	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2021	23,78	Non	0
119	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2021	22,63	Big Four	1
120	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2021	22,56	Non	0
121	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2021	23,00	Non	0
122	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2021	23,22	Non	0
123	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2021	23,48	Non	0
124	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2021	23,48	Non	0
125	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2021	18,72	Non	0
126	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2021	23,42	Non	0
127	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2021	22,09	Big Four	1
128	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2021	22,53	Non	0
129	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2021	22,63	Non	0
130	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2022	21,99	Non	0
131	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2022	27,09	Non	0
132	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2022	18,72	Non	0
133	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2022	29,85	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
134	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2022	24,72	Non	0
135	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2022	23,40	Non	0
136	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2022	29,80	Non	0
137	BKSL	Sentul City Tbk.	2022	21,89	Non	0
138	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2022	24,08	Big Four	1
139	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2022	29,67	Big Four	1
140	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2022	21,50	Big Four	1
141	DILD	Intiland Development Tbk.	2022	24,07	Non	0
142	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2022	24,07	Non	0
143	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2022	24,68	Big Four	1
144	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2022	23,99	Non	0
145	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2022	24,67	Non	0
146	INPP	Indonesian Paradise Property T	2022	23,23	Non	0
147	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2022	23,98	Non	0
148	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2022	20,46	Non	0
149	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2022	21,88	Non	0
150	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2022	23,94	Big Four	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
151	LPLI	Star Pacific Tbk	2022	23,92	Non	0
152	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2022	21,72	Non	0
153	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2022	21,58	Non	0
154	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2022	21,39	Big Four	1
155	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2022	23,54	Non	0
156	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2022	20,39	Big Four	1
157	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2022	23,81	Big Four	1
158	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2022	20,11	Non	0
159	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2022	20,60	Non	0
160	PPRO	PP Properti Tbk.	2022	23,44	Non	0
161	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2022	21,30	Non	0
162	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2022	22,63	Big Four	1
163	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2022	23,16	Non	0
164	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2022	22,71	Non	0
165	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2022	20,63	Non	0
166	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2022	23,54	Non	0
167	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2022	21,99	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
168	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2022	23,52	Non	0
169	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2022	22,61	Non	0
170	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2022	20,48	Big Four	1
171	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2022	23,52	Non	0
172	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2022	22,17	Non	0
173	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2023	19,46	Non	0
174	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2023	21,92	Non	0
175	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2023	23,47	Non	0
176	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2023	23,45	Non	0
177	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2023	22,02	Non	0
178	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2023	21,79	Non	0
179	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2023	23,40	Non	0
180	BKSL	Sentul City Tbk.	2023	23,57	Non	0
181	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2023	23,35	Big Four	1
182	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2023	23,34	Big Four	1
183	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2023	20,48	Big Four	1
184	DILD	Intiland Development Tbk.	2023	24,63	Non	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
185	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2023	23,64	Non	0
186	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2023	22,94	Big Four	1
187	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2023	23,34	Non	0
188	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2023	19,38	Non	0
189	INPP	Indonesian Paradise Property T	2023	29,87	Non	0
190	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2023	24,14	Non	0
191	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2023	21,58	Non	0
192	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2023	22,75	Non	0
193	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2023	21,27	Big Four	1
194	LPLI	Star Pacific Tbk	2023	24,51	Non	0
195	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2023	23,33	Non	0
196	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2023	24,43	Non	0
197	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2023	27,64	Big Four	1
198	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2023	27,71	Non	0
199	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2023	21,58	Big Four	1
200	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2023	23,23	Big Four	1
201	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2023	21,57	Non	0

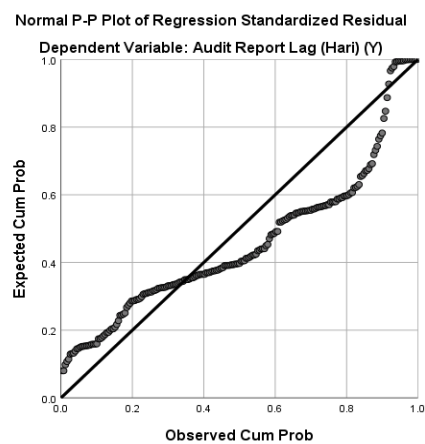
No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	<i>Firm Size</i> (X2)	KAP	Kualitas Audit (X3)
202	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2023	21,27	Non	0
203	PPRO	PP Properti Tbk.	2023	24,46	Non	0
204	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2023	28,78	Non	0
205	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2023	28,15	Big Four	1
206	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2023	24,39	Non	0
207	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2023	21,39	Non	0
208	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2023	24,31	Non	0
209	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2023	27,75	Non	0
210	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2023	21,89	Non	0
211	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2023	27,71	Non	0
212	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2023	23,22	Non	0
213	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2023	23,19	Big Four	1
214	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2023	21,29	Non	0
215	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2023	22,14	Non	0

Lampiran 5. Output SPSS

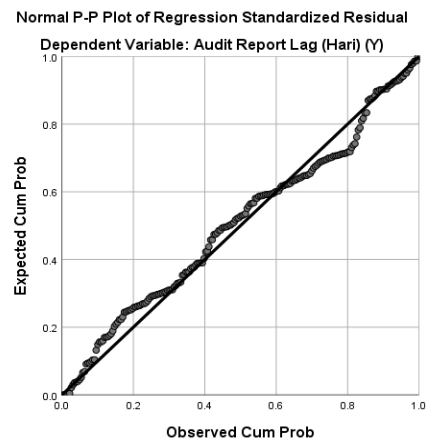
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG (X1)	215	0,50	2,31	1,4751	0,17380
<i>Firm Size</i> (X2)	215	18,72	29,87	23,0147	2,39506
Kualitas Audit (X3)	215	0	1	0,23	0,423
Audit Report Lag (Hari) (Y)	215	41	214	100,71	27,663
Valid N (listwise)	215				

Uji P-Plot Sebelum Transformasi Data



Uji P-Plot Setelah Transformasi Data



Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	23,08922728
Most Extreme Differences	Absolute	0,211
	Positive	0,211
	Negative	-0,104
Test Statistic		0,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,000
Point Probability		0,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,62348331
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,060
Point Probability		0,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	276,724	18,506		14,953	0,000		

[illegible]

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,594	1,032		2,514	0,013
	GCG (X1)	-0,337	0,713	-0,034	-0,473	0,636
	<i>Firm Size</i> (X2)	-0,020	0,042	-0,034	-0,474	0,636
	Kualitas Audit (X3)	-0,229	0,283	-0,056	-0,809	0,420
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	0,303	0,293	23,253	1,899
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), <i>Firm Size</i> (X2), GCG (X1)					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag (Hari) (Y)					

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	276,724	18,506	14,953	0,000
	GCG (X1)	-56,780	9,412	-0,357	0,000
	<i>Firm Size</i> (X2)	-3,983	0,682	-0,345	0,000
	Kualitas Audit (X3)	-2,540	3,757	-0,039	0,500
a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Hari) (Y)					

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49680,064	3	16560,021	30,627	.000 ^b
Residual	114086,057	211	540,692		
Total	163766,121	214			
a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Hari) (Y)					
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), <i>Firm Size</i> (X2), GCG (X1)					

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	0,303	0,293	23,253	1,899
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), <i>Firm Size</i> (X2), GCG (X1)					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag (Hari) (Y)					